

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada saat ini sangat bergantung pada pasar modal. Sarana investasi dibutuhkan di berbagai industri untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia. Pasar modal adalah saluran bagi mereka yang ingin berinvestasi di industri keuangan dan bisnis yang membutuhkan pembiayaan untuk tumbuh. Dalam hal ini perusahaan infrastruktur subsector konstruksi sedang berlomba-lomba dalam mengembangkan sarana dan prasarana sehingga dapat mengimbangi laju tumbuh kembangnya perekonomian di Indonesia dan dapat dilihat perkembangannya pada pasar modal. Pasar modal adalah tempat (gedung) tempat para pedagang dapat bertransaksi saham, obligasi, dan sekuritas lainnya dengan bantuan pialang sekuritas. Di situs resmi Bursa Efek Indonesia, kita bisa mendapatkan informasi tentang perkembangan terakhir situasi ini.

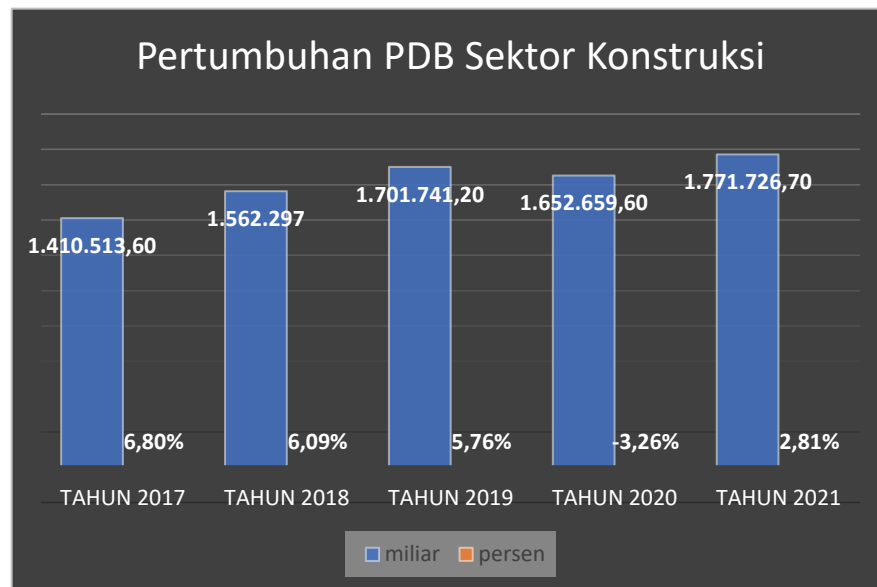
Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks baru bernama Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2021 untuk memperbaharui daftar indeksnya (IDX-IC). Sebagai pengganti Klasifikasi Industri Saham Jakarta (JASICA), yang telah digunakan oleh BEI sejak tahun 1996, indeks IDX-IC akan mewakili metodologi baru untuk mengkategorikan emiten yang terdaftar di BEI. Indeks JASICA hanya mengklasifikasikan 10 sektor dengan 56 sub-kategori, yang cenderung lebih ketat dalam dua tingkat klasifikasi. sektor derivatif. Mereka bahkan tetap menggunakan konsep kegiatan ekonomi agar sektor-sektor tersebut tidak terlalu luas dan tidak fokus. Peneliti dalam hal ini memilih bisnis di industri infrastruktur.

Setiap perusahaan infrastruktur tentunya memiliki tujuan yaitu mencapai

posisi terbaik dalam industri yang dijalankannya ditinjau dari kinerja perusahaan, baik dalam jangka pendek melalui laba yang lebih besar maupun dalam jangka panjang yaitu kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik usaha. . Akibatnya, untuk mencapai hal ini, perusahaan harus menerapkan sejumlah taktik untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya dan meningkatkan nilai sahamnya. Konstruksi dan jasa terkait lainnya disediakan oleh perusahaan sektor infrastruktur ini, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Layanan ini meliputi desain dan pengembangan, konsultasi manajemen, manajemen gedung, fabrikasi bahan dan komponen bangunan, dan pencetakan beton. Industri ini merupakan aset yang prospektif bagi pembangunan bangsa, dimana bisnis ini akan selalu eksis. Karena perusahaan infrastruktur Indonesia terus berkembang dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan infrastruktur setiap tahunnya. Tren data pertumbuhan perusahaan infrastruktur di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan ayunan ekonomi dengan kenaikan dan penurunan pertumbuhan, salah satunya kontribusi subsektor konstruksi terhadap produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 1,77 kuadriliun pada PDRB 2021 dan subsektor ini juga memberikan kontribusi sebesar 10,44% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun.

Kontribusinya juga merupakan yang terbesar keempat setelah industri pengolahan 19,25%, pertanian 13,28%, serta perdagangan besar dan eceran 12,97%. Namun, setelah itu tingkat pertumbuhannya mengalami tren turun dan sempat berkontraksi dalam pada 2020 akibat pandemi Covid-19. Dari uraian diatas, berikut merupakan tampilan grafik berupa tren data pertumbuhan perusahaan infrastruktur pada tahun 2017 – 2021 dan penjelasan yang lebih rinci.

Gambar 1.1: Tren Pertumbuhan Pada Tahun 2017-2021



Sumber: databook (2022)

Seperti terlihat pada gambar di atas, permintaan belanja pemerintah untuk pembangunan meningkat di tahun 2017, meningkatkan tren data pertumbuhan perusahaan di sektor infrastruktur sub sektor konstruksi menjadi 6,80% dari tahun sebelumnya. Permintaan yang meningkat ini menghasilkan tren kenaikan sebesar 6,09% di tahun 2018. Perusahaan di sektor konstruksi akan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar berkat peningkatan tahun ini. Karena banyaknya rencana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan konstruksi kemudian memperoleh tambahan keuntungan sebesar 5,76% pada tahun 2019, melanjutkan tren yang dimulai pada tahun-tahun sebelumnya. Terjadi penurunan sebesar 3,26% pada tahun 2020, yang disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk banyaknya proyek yang terbengkalai dan wabah covid-19 itu sendiri. Akibat pandemi, aktivitas di industri konstruksi sedikit, sehingga investor menunda investasinya hingga keadaan kembali normal.

Fokus pemerintah pada proyek infrastruktur 2021–2022 yang mencakup lima program utama dan membantu proses pemulihan ekonomi akibat Pandemi Covid-19, akan menghasilkan pemulihan sebesar 2,81% pada 2021. Proyek Strategis Nasional 2020 di antaranya program penting (48 bendungan, 406 km jalan tol, rehabilitasi sekolah, dan pembangunan irigasi untuk 25.000 ha sawah). Selain itu, program prioritas diperkirakan akan mempekerjakan hingga 988.054 orang untuk proyek senilai Rp 21,2 triliun.

Pengembangan lima Daerah Tujuan Wisata (DPSP) Super Prioritas, yakni Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Manado-Likupang, menjadi tujuan lain pemerintah. Tata letak 5 wilayah DPSP akan selesai pada 2021, janji Menteri Basuki. Pengembangan food estate di Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Timur merupakan inisiatif prioritas keempat. Pengembangan Kawasan Industri Terpadu (KI) Batang Jawa Tengah merupakan inisiatif prioritas kelima.

Dengan penerapan kebijakan pemerintah ini, pendapatan perusahaan infrastruktur akan turun pada tahun 2020, yang akan mempengaruhi nilai pasar mereka. (Ukhriyawati & Malia, 2018) menegaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan baik potensi pertumbuhan industri maupun aset historisnya, dimana perusahaan harus mampu bertahan dari perubahan kondisi ekonomi. Pertumbuhan perusahaan infrastruktur saat itu mengalami variasi karena beberapa faktor penyebab pertumbuhan yang tidak stabil. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan memiliki tren data pertumbuhan yang kuat, investor perlu membuat keputusan yang sangat penting di mana akan menaruh uang mereka.

Hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan adalah ketika perusahaan mengalami tingkat keuntungan yang tinggi, ia juga mengalami tingkat kapasitas yang tinggi untuk membiayai dividen (Sofia & Farida, 2017).

Investor akan memiliki opini positif terhadap manajemen perusahaan jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian dividen yang tinggi. Pembayaran dividen yang tinggi oleh perusahaan dapat menyebabkan kenaikan harga saham, yang juga dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Efektivitas pengelolaan utang diukur dengan menggunakan kebijakan utang perusahaan. Kebijakan utang dan nilai perusahaan terkait; jika suatu korporasi memiliki tingkat utang yang cukup tinggi pada tingkat tertentu, maka akan berdampak pula pada kenaikan nilai perusahaan (Samosir, 2017). Namun, penggunaan hutang harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena investor seringkali mengukur kinerja perusahaan dengan cara menggunakan modal sendiri atau modal eksternal (pinjaman) (Suryanti et al, 2021). Korporasi tidak akan mudah gulung tikar jika modal internalnya cukup tinggi dibandingkan dengan modal eksternalnya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor krusial bagi masa depan perusahaan karena berdampak pada upaya proteksi jangka panjang. Investor akan membuat penilaian yang baik jika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (Samosir, 2017). Perusahaan dengan profitabilitas yang besar menarik bagi investor, yang menaikkan harga saham perusahaan. Profitabilitas adalah daya tarik yang berbeda bagi investor karena menunjukkan bagaimana mendistribusikan laba yang sudah menjadi milik mereka secara sah dan dicapai dengan mengelola modal yang telah disumbangkan oleh investor (D. S. Dewi & Suryono, 2019). Selain berpengaruh pada nilai perusahaan profitabilitas mempunyai peran sebagai variabel intervening untuk melihat pengaruh pada variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

Profitabilitas dipengaruhi oleh kebijakan dividen karena keputusan tentang pembagian dividen harus dipikirkan dengan matang. Investor akan percaya bahwa mereka membuat keputusan investasi yang cerdas dengan berinvestasi di perusahaan yang membayar dividen jika mereka memiliki pendapat yang baik tentangnya, yang akan berdampak ke atas pada tingkat profitabilitas (D. S. Dewi & Suryono, 2019). Profitabilitas bisnis dapat berdampak pada dividen yang dibayarkan, yang pada gilirannya berdampak pada harga saham bisnis. Profitabilitas memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana dividen didistribusikan dan mungkin menunjukkan jumlah keuntungan yang menjadi hak perusahaan (Carolina, 2017).

Prosedur pengelolaan utang perusahaan harus ditangani dengan benar. Menurut (Chabachib et al, 2020), penggunaan hutang secara bertanggung jawab dapat berdampak pada pendapatan perusahaan itu sendiri. Karena utang berfungsi sebagai sumber modal eksternal bagi perusahaan, tingkat pemanfaatannya (DER) yang tinggi dapat menjadi cerminan bagaimana bisnis dijalankan. Karena jumlah nominal pembayaran utang lebih besar dari tingkat nominal utang yang diambil oleh perusahaan, penggunaan tingkat utang yang tinggi mungkin akan berdampak pada pengurangan laba bersih yang dilakukan perusahaan. Ketika tingkat akuisisi profitabilitas menurun, harga saham juga menurun, yang membuat kecil kemungkinan perusahaan akan meningkat nilainya.

Variabel profitabilitas dan variabel dividen memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai industri, namun variabel liabilitas memiliki pengaruh yang minimal terhadap nilai industri, menurut (Sucipto & Sudiyatno, 2018). Selain itu, studi oleh (Ramadhan dkk, 2018) menghasilkan temuan yang bertentangan, menemukan bahwa kebijakan hutang dan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel kebijakan utang dan variabel

profitabilitas berpengaruh positif kuat terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan menurut (Samosir, 2017). Menurut data dari (Ma'wa, 2020), utang berdampak besar pada profitabilitas, dan penelitian dari (Carolina, 2017) juga mendukung klaim ini. Kebijakan dividen dan rasio utang keduanya berdampak besar pada profitabilitas. Studi lain oleh (Pratiwi et al, 2021) mengungkapkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sebelumnya telah mengungkapkan berbagai pengaruh variabel kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan; Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini menambah variabel intervening. Variabel intervening ini berfungsi sebagai variabel perantara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, mencegah variabel independen secara langsung mempengaruhi perubahan variabel dependen. Diperkirakan bahwa dengan memasukkan profitabilitas, yang berfungsi sebagai agen intervensi, akan memungkinkan untuk memoderasi pengaruh kebijakan utang dan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan celah yang sudah ada di pengkajian sebelumnya, sehingga dikembangkan riset lebih dahulu dengan cara memadukan jurnal riset dari (Sucipto & Sudiyatno, 2018), (Ramadhan dkk, 2018), (Samosir, 2017), dengan independen yang berlainan yaitu variabel kebijakan deviden dan kebijakan hutang, dengan variabel interveningnya yaitu profitabilitas dan variabel terikat yakni nilai perusahaan. Sehingga pengkajian ini berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yaitu :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas memediasi hubungan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas.
2. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas.
3. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
4. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.
5. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
6. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Profitabilitas menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara Kebijakan Hutang dengan Nilai Perusahaan.
7. Mengevaluasi dan mengkaji pengaruh Profitabilitas menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara Kebijakan Deviden dengan Nilai Perusahaan

1.4 Kontribusi Penelitian

Melalui pengkajian ini, diharapkan untuk melepaskan kegunaan, dengan beberapa kegunaan di pengkajian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di pengkajian yang sudah dilakukan, diperlukan untuk meluaskan pandangan serta pengetahuan yang berkaitan pada penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu dampak pada variabel kebijakan hutang dan variabel kebijakan deviden pada variabel nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas sebagai intervening.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Manfaat penelitian yang dilakukan bagi perusahaan yaitu membantu perusahaan untuk bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan pihak industri dan sebagai tolak ukur kinerja manajemen keuangan yang berkaitan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu membantu investor dalam memberikan masukan serta mendukung saat pengambilan keputusan yang berkenaan dalam menginvestasikan modal mereka ke perusahaan sub sektor infrastruktur.